



**PENERAPAN METODE JUST IN TIME MANUFACTURING (JITM) UNTUK  
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS UD.GALA MEBEL**

Oleh

Noviana Wahyuli<sup>1</sup>, Halpiah<sup>2</sup>, Hery Astika Putra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Al-Azhar

E-mail: [pettamacchahaya@gmail.com](mailto:pettamacchahaya@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan produktivitas UD. Gala setelah menerapkan manajemen persediaan *Just In Time Manufacturing*. Pelaksanaan penelitian yaitu pada UD. Gala Mebel yang berlokasi di Desa Montong Sager, Kec. Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat- Nusa Tenggara Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan riset studi kasus. Informan utama dalam penelitian ini adalah owner UD. Gala mebel yaitu Bapak Gazi, dan informan pendukung yaitu ada 6 orang karyawan dan 3 orang klien. Data yang diperoleh oleh peneliti melalui data primer yakni data hasil wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari pencatatan sederhana yang dilakukan oleh UD. Gala mebel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen UD.Gala telah menerapkan metode *Just In Time Manufacturing* walau belum maksimal namun sudah mampu meningkatkan produktivitasnya dengan adanya penghematan biaya, Pengendalian biaya operasional, mampu menciptakan persaingan harga dengan peningkatan kualitas produk serta meningkatkan kinerja pengiriman barang, memesan dan membeli produk kusen, pintu, jendela walau laba tidak mengalami peningkatan karena terdampak pandemi Covid-19 bukan karena penurunan produktivitas.

**Kata Kunci: Just In Time Manufacturing , Peningkatan Produktivitas, UD. Gala**

**PENDAHULUAN**

Bisnis merupakan suatu usaha yang dilakukan secara individu ataupun secara berkelompok yang lahir untuk bertahan , berdaya saing untuk mendapatkan laba [1]. Bisnis tidak terlepas dari aktivitas produksi, pembelian, penjualan, maupun pertukaran barang dan jasa yang melibatkan orang atau perusahaan. Aktivitas dalam bisnis umumnya punya tujuan menghasilkan laba untuk kelangsungan hidup dan membiayai aktivitas operasional, aktivitas pendanaan, dan aktivitas investasi dalam kegiatan bisnis tersebut. Ada tiga pilihan jenis perusahaan dilihat dari jenis usahanya, yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa, sedangkan dari karakteristik organisasinya perusahaan dibagi menjadi tiga, perusahaan perseorangan, perusahaan persekutuan, perusahaan perseroan [2]. Dari berbagai jenis

perusahaan diatas memiliki karakteristik, keunikan, dan kerumitan tersendiri dan itu menjadi salah satu pertimbangan seorang individu atau kelompok untuk memilih jenis organisasi bisnis seperti apa yang akan dijalankan.

Salah satu bisnis yang menarik untuk digeluti adalah bisnis mebel seperti yang dijalankan oleh bapak Gazi berbentuk UD dengan nama usaha UD. Gala berdiri sejak tahun 2009 memproduksi berbagai jenis barang dengan bahan dasar kayu seperti memproduksi daun pintu, daun jendela, kusen pintu, kusen jendela, dengan jumlah karyawan 6 orang. Kegiatan produksi dilaksanakan menjadi 2 sistem yaitu sistem harian artinya ada tidak ada pesanan tetap memproduksi produk yang telah disebutkan sebelumnya dan yang ke 2 sistem pesanan untuk produk-produk tertentu seperti kusen dan pintu. Sistem produksi harian dan



sistem produksi pesanan tentunya memiliki perbedaan pembelian, penyimpanan bahan baku, dan keduanya juga memiliki biaya dan keuntungan yang berbeda dari setiap kegiatan produksi. Perbedaan ini tanpa sadar Pak Gazi telah menerapkan 2 manajemen persediaan yaitu manajemen persediaan tradisional dan manajemen persediaan *just in time* dan manajemen persediaan *just in time* merupakan bentuk usaha pemilik UD Gala untuk meningkatkan kualitas mutu produk dan manajemen usahanya agar para pelanggan merasa puas dengan hasil produksinya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa penerapan kualitas atau manajemen mutu bermanfaat dalam meningkatkan laba dan daya saing di masa depan dengan peningkatan kualitas produk yang dihasilkan [3].

Dari hasil observasi awal tersebut peneliti bisa dikatakan bahwa UD. Gala dalam kegiatan operasional usahanya memakai dua jenis manajemen persediaan yaitu manajemen persediaan tradisional untuk produksi tetap dimana persediaan bahan baku harus tersedia dalam jumlah yang cukup dan membutuhkan biaya tambahan dalam penyimpanan bahan baku tersebut seperti biaya pembangunan gudang, biaya listrik, penjaga gudang dan penggunaan manajemen persediaan Just In Time untuk produksi sesuai pesanan. Dimana persediaan bahan baku akan di pesan atau dibeli jika ada permintaan atau konsumen yang membutuhkan barang.

UD. Gala memiliki volume produksi harian rata-rata 15 unit produk dengan rincian sebagai berikut, daun pintu sebanyak 3 unit, daun jendela sebanyak 3, kusen pintu 5 unit, kusen jendela 4 unit, menggunakan bahan baku kayu, dan dengan jenis kayu yaitu kayu bajur dan kayu jukut, dengan harga 1 kubiknya seharga Rp. 2.700.000/kubik untuk kayu bajur dan Rp. 3.000.000/kubik untuk kayu jukut. Dengan total biaya produksi bulanan seperti tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 data pembelian dan biaya penyimpanan bahan baku berdasarkan manajemen persediaan tradisional.

Bahan Baku	Jenis Kayu	Bulan	Jumlah Kubik	Harga Total kayu(kubik)	Biaya Penyimpanan	Total Biaya
Kayu	Bajur	Januari	69.984	20.995.000	1.300.000	22.295.000
	Jukut	Februari	24.360	7.308.000	1.300.000	8.608.000
	Jukut	Maret	1.510	4.500.000	1.300.000	5.800.000
	Bajur	April	1.86	5.022.000	1.300.000	6.322.000
	Bajur	Mei	0.714	1.927.000	1.300.000	3.227.000
	Jukut	Juni	3.140	94.000.000	1.300.000	10.700.000
	Jukut	Juli	1.200	3.300.000	1.300.000	4.600.000
	Jukut	Agustus	2.430	7.308.000	1.300.000	8.608.000
	Bajur	September	1.303	5.931.000	1.300.000	7.231.000
	Jukut	Oktober	0.88	2.600.000	1.300.000	3.900.000
	Bajur	November	1.510	4.500.000	1.300.000	5.800.000
	Jukut	Desember	1.411	4.233.000	1.300.000	5.533.000

Sumber : Data UD. Gala

Kemudian sebagai pembandingan biaya penyimpanan dibawah ini disajikan data pembelian dan biaya penyimpanan bahan baku berdasarkan manajemen persediaan *just in time*. Tabel 1.2 data pembelian dan biaya penyimpanan bahan baku berdasarkan manajemen *Just In Time*.

Bahan Baku	Jenis Kayu	Bulan	Jumlah pesanan/unit	Jumlah kubik kayu	Biaya Proses	Total Baiaya
Kayu	Bajur	Januari	30	3.50	3.500.000	12.950.000
	Jukut	Februari	50	5.75	4.500.000	14.250.000
	Jukut	Maret	30	3.5	3.650.000	14.050.000
	Bajur	April	85	9.00	6.000.000	30.300.000
	Bajur	Mei	45	5.90	4.185.000	20.115.000
	Jukut	Juni	75	8.00	5.450.000	24.450.000
	Jukut	Juli	55	6.179	5.000.000	23.537.000
	Jukut	Agustus	35	3.65	4.250.000	15.200.000
	Bajur	September	65	6.00	5.575.000	21.775.000

Sumber : Data UD. Gala

Dari perbandingan data tabel diatas dapat dilihat bahwa manajemen persediaan tradisional lebih banyak menelan biaya penyimpanan, sedangkan manajemen biaya persediaan *Just In Time* (JIT) minim biaya penyimpanan bahan baku dan barang jadi, namun ada tambahan biaya dalam proses didalamnya termasuk biaya tambahan kerumitan produk yang diproduksi sesuai dengan pesanan klien dengan masa tunggu disesuaikan dengan tingkat kerumitan dan volume produk pesanan dengan jangka waktu penyelesaian 1 sampai 2 bulan sesuai kesepakatan dengan klien.

Sebagai owner UD. Gala Bapak Gazi selama 13 tahun menekuni usaha mebel tidak



mengetahui secara keilmuan telah menerapkan manajemen persediaan tradisional dan kurang lebih 3 tahun mencoba beralih ke sistem manajemen persediaan modern yang dalam akuntansi manajemen dan akuntansi biaya disebut manajemen persediaan *Just In Time (JIT)*. *Just In Time* dapat memberikan keuntungan jika diterapkan dalam usaha. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa penerapan metode *Just In Time* pada perusahaan dapat meningkatkan efisiensi biaya persediaan, pembelian dapat dilakukan dalam jumlah yang kecil dan pengiriman secara berkala, sehingga menekan biaya penyimpanan pada perusahaan [4].

## LANDASAN TEORI

### Definisi *Just In Time*

*Just In Time* merupakan suatu filosofi tepat waktu yang memusatkan pada aktivitas yang diperlukan oleh segmen-segmen internal lainnya dalam suatu organisasi dan berbagi unsur praktik [5]. Filosofi *Just In Time* dapat diterapkan untuk semua jenis organisasi, unsur-unsur praktiknya berlaku terutama pada organisasi manufaktur yang berulang (*repetitive*) seperti produksi, pembelian, administrasi, perakitan mobil atau peralatan dan kegiatan lainnya.

Persediaan *Just In Time* meminimalkan persediaan sampai serendah mungkin dan menekan biaya persediaan sampai dengan (0). *Just In Time* menganggap memiliki persediaan yang tinggi merupakan pemborosan bahkan ketidak mampuan bersaing yang dimungkinkan karena kualitas rendah dan harganya yang mahal [6]. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Just In Time* adalah merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meminimalkan biaya persediaan pada proses produksi dan memastikan produk yang dipesan oleh konsumen harus jadi atau siap tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.

### Karakteristik *Just In Time*

Secara umum ada empat karakteristik dasar *Just In Time* [6], yaitu:

1. Tata Letak Pabrik (*Plant Layout*)
2. Pengelompokan dan Pemberdayaan Karyawan
3. Total Pengendalian Kualitas
4. Keseluruhan *Overhead* Pabrik

### Definisi Produktivitas

Produktivitas merupakan produktivitas secara tidak langsung menyatakan kemajuan dari proses transformasi sumber daya menjadi barang atau jasa, peningkatan berarti perbandingan yang naik antara sumber daya yang dipakai (*input*) dengan jumlah barang yang dihasilkan (*output*) [7]. Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya manusia secara efisien. Oleh karena itu produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan [8]. Jadi berdasarkan dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa produktivitas adalah kemampuan setiap individu, sistem, ataupun perusahaan untuk menghasilkan apa yang mereka inginkan dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien serta menghasilkan barang dan jasa setinggi mungkin.

### Unsur-unsur Produktivitas

Ada enam unsur dalam produktivitas [6], antara lain :

1. Penghematan Biaya
2. Pengendalian Biaya
3. Peningkatan Laba
4. Persaingan Harga
5. Kinerja Pengiriman Yang Baik
6. Meningkatkan Kualitas

## METODE PENELITIAN

### Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang



apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, dan secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah [9].

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah pendekatan riset studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (beberapa kasus) melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan berbagai macam sumber informasi seperti pengamatan, wawancara, audio visual dan dokumen [10].

Studi kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara untuk mengungkapkan perbedaan kasus yang dihadapi oleh UD. Gala saat menerapkan manajemen persediaan tradisional dan manajemen persediaan *Just In Time* yang datanya di ambil dari hasil catatan akuntansi yang dilakukan secara sederhana oleh subjek penelitian.

### **Sumber dan Jenis Data**

Data dalam penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi dua [11] yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data berupa teks wawancara hasil yang diperoleh melalui wawancara dengan informan utama dan pendukung.
- b. Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat, dan mendengarkan. Data biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah peneliti sebelumnya. Termasuk dalam kategori data tersebut ialah data bentuk teks, gambar, suara, dan kombinasi antara ketiganya.

### **Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di UD. Gala yang berlokasi di Desa Montong sager, Kec. Gunug Sari, Kabupaten Lombok

Barat- Nusa Tenggara Barat. Berjarak 16 km dari Universitas Islam Al- Azhar dan dapat ditempuh dengan waktu 38 menit menuju lokasi penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian mendapatkan data [12]. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah memakai teknik diantaranya :

1. Observasi dalam penelitian ini memilih jenis observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dan setiap perilaku yang tampak.
2. Wawancara dalam penelitian ini memilih wawancara semi tak terstruktur. Tujuannya ialah memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain terhadap permasalahan yang diteliti.
3. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu seperti catatan akuntansi, data keuangan yang diperoleh dari manajemen UD. Gala, dokumentasi bisa juga berupa gambar, foto, video yang diambil saat peneliti melakukan observasi lapangan, wawancara saat melakukan penelitian.

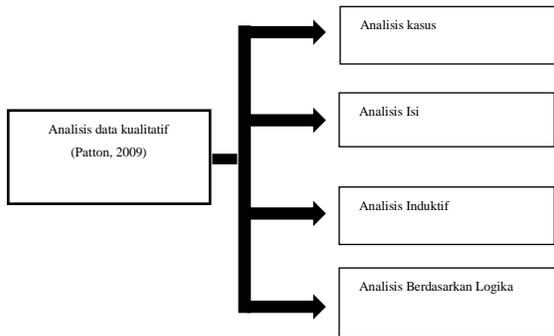
### **Teknik Analisis Data**

Analisis adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan dalam pola, tema atau kategori. Tanpa kategorisasi atau klasifikasi data akan terjadi *chaos*. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori mencari hubungan antar berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau



pandangan peneliti, bukan kebenaran. Kebenaran hasil peneliti masih harus dinilai orang lain dan diuji dalam berbagai situasi lain. Hasil interpretasi juga bukan generalisasi dalam arti kuantitatif [13].

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini tergambar pada dibawah ini:



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemahaman Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan merupakan sistem untuk mengelola persediaan baik itu persediaan awal dalam bentuk penyimpanan bahan baku dan persediaan akhir dalam bentuk barang jadi yang siap di distribusikan pada klien atau konsumen oleh karena itu dalam menjalankan bisnis tim manajemen harus memahami apa itu manajemen persediaan agar mampu mengontrol bahan baku dan barang jadi yang ada di gudang. Dimana manajemen persediaan bertujuan untuk meminimalkan investasi dalam persediaan namun tetap konsisten dengan penyediaan tingkat pelayanan yang di minta [14]. Maka dari itu setiap pemilik usaha wajib memahami apa itu manajemen persediaan salah satunya adalah owner UD. Gala yang mengatakan bahwa dalam menjalankan usahanya selama 13 tahun tidak memahami apa itu manajemen persediaan seperti hasil wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti yang menanyakan apakah bapak Gazi sebagai owner UD. Gala memahami tentang Manajemen Persediaan dan bagaimana penerapannya pada bidang usahanya berikut jawabannya :

“ saya tidak mengetahui apa itu manajemen persediaan tapi sedikit paham setelah di jelaskan barusan jadi persediaan yang saya lakukan dengan membeli kayu saya letak di gudang cumin itu sering rugi kayak kayu di curi di makan rayap kadang juga kusen, pintu, jendela yang sudah jadi menumpuk lama baru laku itu berlansung selama 10 tahun baru saya sadar kalau begini terus rugi dan gulung tikar jad sejak 3 tahun belakangan ini saya tidak stok kayu lagi ada pesanan baru saya beli kalyu ternyata lebih untung karena saya tidak lagi mengeluarkan biaya upah karyawan untuk menjaga gudang dan saya juga sudah tidak was-was lagi di makan rayap atau di curi”. hasil wawancara tersebut sudah menjelaskan bahwasannya manajemen UD. Gala tanpa di sadari telah menerapkan manajemen persediaan hal ini terjadi karena keterbatasan pengetahuan akuntansi dan manajemen yang artinya pemilik UD Gala secara praktek sudah melakukan penerapan akuntansi walau secara pengetahuan belum memahami apa itu akuntansi.

### Penerapan Metode *Just In Time Manufacturing* pada UD. GALA

Manufacturing atau manufaktur merupakan sektor industri yang kegiatan utamanya mengubah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau bahan baku menjadi barang jadi sesuai standar yang di tentukan oleh perusahaan atau mengikuti standar pasar. Manufaktur merupakan proses produksi dengan mesin sehingga menghasilkan suatu barang dan dalam membuat sebuah barang di perlukan bahan dan bahan pendukung lainnya [15]. Misalnya pada UD. Gala membutuhkan kayu, paku, amplas, lem, gergaji, serkel, ketam, bor, tenaga kerja, dll. Oleh karena itu perlu di ketahui bagaimana penerapan *Just In Time* pada UD. Gala sebagai salah satu industri Manufaktur skala kecil yang bergerak pada bisnis mebel menurut manajemennya metode *Just In Time* baru di ketahui dari penjelasan peneliti dimana hasil wawancara menyatakan “ begini ya jujur baru sekarang ini saya



dengar apa tadi itu saya tidak paham, tapi saya usahakan memberitau sesuai apa yang saya pahami tidak apa-apa ya, misalnya begini dulu tahun 2009 saya memulai usaha mebel coba-coba dari pada tidak ada kerjaan tapi berlanjut karena saya rasa menguntungkan walau tidak banyak tapi bisalah buat hidup. Dengan modal awal sebesar Rp 3.900.000 membeli kayu sebanyak 3 kubik, jumlah teman kerja 2 orang bisa saya buat kursi, meja, kusen jumlah 2-4 lah dalam sehari tapi itu ruginya kalau simpan kayu banyak di makan rayap kalo tidak ya di curi itu sudah, makanya mulai 2019 saya coba tidak beli bahan baku istilahnya tidak nyetok, ya kalau ada pesanan dari pelanggan contohnya dari perumahan pesan kusen, pesan daun pintu baru saya beli kayu dan saya tidak ada beban tidak was-was kayu lapuk karena kita buat semua sesuai pesanan bahkan kita bisa nego harga sesuai kapan maunya pelanggan selesai dan bagaimana modelnya kalo modelnya susah kita minta biaya tambahan. Nah itu aja yang bisa saya kasi tau terserah dah mau di jelaskan seperti apa biar bagus". Dari hasil wawancara tersebut manajemen UD.Gala sebagai pelaku industri kecil manufaktur telah menerapkan *Just In Time* sejak tahun 2019 dengan tidak lagi menyimpan bahan baku di gudang dan memproduksi produk mebel nya sesuai pesanan pelanggan sehingga mampu menghilangkan biaya perawatan dan penjaga gudang dan biaya tersebut dialihkan untuk peambahan modal pembelian bahan baku dan untuk biaya produksi sehingga produktivitas bisa di maksimalkan. Ini dikarenakan *Just In Time* merupakan integrasi dari serangkaian aktivitas desain untuk mencapai produksi volume tinggi dengan menggunakan minimum persediaan bahan baku dan produk jadi [16].

#### **Apakah Penerapan *Just In Time* mampu Meningkatkan Prduktivitas UD. Gala**

Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya manusia secara

efisien. Oleh karena itu produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan [17]. Suatu usaha atau bisnis dikatakan produktif apabila usaha tersebut selalu melakukan proses produksi setiap harinya, barang-barang yang di produksi disukai oleh pembeli dan selalu dicari lagi dan lagi oleh pembeli. Usaha yang dikatakan produktif jika pelaku usaha mampu mengontrol biaya dalam proses produksinya dan mampu bersaing dengan harga yang sama namun dengan kualitas yang lebih baik, atau dengan harga yang murah namun tidak mengurangi kualitas. Seperti yang dilakukan manajemen UD. Gala dalam meningkatkan produktivitas pada usahanya dengan menerapkan 6 unsur produktivitas yaitu: penghematan biaya, pengendalian biaya, peningkatan laba, persaingan harga, kinerja pengiriman yang baik, dan meningkatkan kualitas.

#### **Penghematan Biaya**

Biaya adalah suatu sumber daya yang dikorbankan untuk mencapai suatu tujuan tertentu[18]. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang di ukur dengan satuan uang, yang terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu [19]. Maka dari itu biaya perlu di kelola dengan baik agar tidak terjadi pemborosan yang dapat merugikan perusahaan atau usaha yang sedang di jalankan.

Penghematan biaya salah satu strategi yang diterapkan oleh pelaku usaha agar usahanya kedepannya dapat lebih produktif. Misalnya seperti yang dilakukan UD. Gala ketika ada bahan baku yang rusak akibat terlalu lama disimpan di gudang tetapi sebagiannya masih bisa dipakai maka akan digunakan sebagai bahan baku tambahan pada saat proses produksi. Karyawan yang bekerja juga tidak dikontrak secara tetap tetapi hanya saat tenaganya dibutuhkan saja guna menghemat biaya yang dikeluarkan untuk upah karyawan. Dari hasil wawancara pada saat penelitian bapak gazi sebagai owner menjelaskan bahwa beliau menerapkan sistem penghematan biaya pada usahanya untuk meningkatkan



produktivitas “Penghematan biaya yang saya terapkan pada usaha saya, misalkan ketika ada persediaan bahan baku yang tersimpan di gudang terlalu lama dan mengalami kerusakan tetapi tidak semua dan sebagian lagi masih bisa untuk digunakan maka saya akan menggunakan sebagian kayu tersebut sebagai bahan baku tambahan jika ada kekurangan bahan baku pada saat proses produksinya. Tidak hanya itu saya juga melakukan pengurangan karyawan jika pesanan tidak terlalu banyak dan juga sebaliknya hal ini saya lakukan untuk mengurangi biaya upah tenaga kerja. Jadi untuk biaya-biaya yang muncul pada saat saya masih menerapkan sistem penyimpanan bahan baku, pasti akan ada biaya penjaga gudang, biaya perawatan dan lainnya sudah tidak ada. Dikarenakan selama 3 tahun belakangan ini saya sudah menerapkan sistem pesan bahan baku jika ada permintaan pesanan dari konsumen saja”. Sebelum menerapkan Just In Time manajemen UD. Gala harus mengeluarkan biaya menganggarkan dana operasional sebesar Rp.104.600.000./bulan sedangkan setelah menerapkan Just in Time biaya operasional setiap bulan sebesar Rp 31.800.000./bulan dan ada penghematan biaya sebesar Rp. 72.800.000., sehingga ada penghematan biaya operasional sebesar 30% setelah menerapkan Just In Time.

### **Pengendalian Biaya**

Pengendalian biaya adalah suatu proses atau usaha yang sistematis dalam menetapkan standar pelaksanaan yang bertujuan untuk perencanaan, sistem informasi umpan balik, menentukan dan mengatur penyimpangan-penyimpangan serta melakukan koreksi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien dalam penggunaan biaya [20]. Pengendalian biaya salah satu cara yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan biaya yang terjadi dalam kegiatan operasional suatu usaha begitupun pada UD. Gala untuk mengetahui pengendalian biaya yang dilakukan oleh owner dapat dilihat dari hasil wawancara berikut.

“begini untuk masalah pengendalian biaya yang dimaksud saya sebagai pemiliknya melakukan perubahan pada pengupahan tenaga kerja. Dulu pada saat 10 tahun lalu saya melakukan pengupahan dengan sistem upah harian sedangkan sekarang selama tiga tahun ini saya menggunakan sistem pengupahan borongan. Upah yang saya keluarkan pada saat upah harian adalah sebesar Rp.850.000/hari untuk 10 orang kayawan dan pada saat sistem borongan saya mengeluarkan upah hanya Rp.300.000/hari untuk 6 orang karyawan. Selama saya menerapkan sistem pengupahan tenaga kerja harian jumlah pintu dan kusen yang dapat diproduksi perhari yaitu sebanyak 3 pintu dan 7 kusen, sedangkan setelah saya beralih ke sistem pengupahan borongan kami bisa memproduksi 7 pintu dan kusen 10- 15 unit perhari. Karena pada saat menggunakan pengupahan harian memakan banyak waktu dan biaya karena karyawan kurang cepat dalam menyelesaikan proses produksi karena mungkin tidak ada target waktu yang saya berikan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka dan mereka banyak mengulur waktu. Sedangkan pada saat menggunakan pengupahan borongan para karyawan lebih mempercepat menyelesaikan pekerjaan mereka karena sudah ada penargetan untuk penyelesaian sesuai dengan upah yang telah disepakati dan ini dapat membantu saya untuk mengurangi biaya yang sebelumnya saya keluarkan. Saya juga sudah menetapkan berapa jumlah barang yang harus di produksi tidak boleh ada kelebihan barang yang di produksi dan waktunya harus tepat penyelesaiannya”. Sebelum menerapkan Just In Time UD. Gala harus mengeluarkan biaya Rp. 850.000 perhari untuk upah gaji karyawan karena menggunakan sistem harian dengan jumlah pintu yang dapat diproduksi 3 unit dan 8 kusen sedangkan setelah menerapkan sistem persediaan Just In Time UD. Gala mengeluarkan Rp. 300.000 sehari untuk upah gaji karyawan karena menggunakan sistem borongan dengan jumlah pintu yang dapat di



produksi yaitu sebanyak 7 unit dan kusen sebanyak 15 unit sehingga Pengendalian biaya terjadi sebesar Rp.7.800.000 dari setelah diterapkannya sistem persediaan just in time dan sebelumnya pengeluaran Rp.22.100.000., dalam sebulan saat masih menggunakan sistem persediaan tradisional. UD. Gala mampu melakukan pengendalian biaya sekitar 35%.

### **Peningkatan Laba**

Peningkatan laba adalah sesuatu yang menunjukkan presentase kenaikan laba yang dapat di hasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih [21]. Peningkatan laba adalah salah satu hal penting yang perlu di perhatikan karena menggambarkan pertumbuhan asset usaha. peningkatan laba harus menjadi target utama dan seharusnya selalau mengalami kenaikan setiap bulan atau setiap dalam satu periode akuntansi, begitupun pada UD. Gala seperti yang terekam dari hasil wawancara berikut: *“untuk pendapatan yang saya peroleh pada saat sepuluh tahun lalu sekitar 20 jutaan lah setiap bulannya. Sedangkan selama tiga tahun terakhir ini saya memperoleh pendapatan 18 jutaan perbulan memang agak menurun tetapi semua itu dikarena terjadi covid-19 sehingga pesanan kusen berkurang terutama dari perusahaan properti jadi begitulah berkurang sekitar 20%“*. Penurunan laba terjadi karena dampak Covid-19 dimana ekonomi masyarakat dan usaha properti yang menjadi pelanggan utama UD. Gala mengurangi pesanan, jadi penurunan laba bukan karena penurunan produktivitas tetapi karena terdampak Covid-19 dan pandemic menghantam semua lini usaha yang ada di Indonesia.

### **Persaingan Harga**

Agar dapat bersaing maka perusahaan harus mampu memproduksi pada tingkat harga terendah bertujuan untuk menarik para pelanggan dengan menawarkan suatu produk pada tingkat harga yang lebih rendah dari para pesaing [22]. Bagi pelaku usaha untuk menghadapi persaingan harga harus mampu memberikan harga yang kompetitif untuk dapat bersaing dengan pesaing bisnisnya.

Menurunkan harga jual tanpa mengurangi kualitas merupakan strategi yang dilakukan para pelaku bisnis untuk merebut konsumen dari pesaingnya hal ini pula yang UD. Gala lakukan untuk mendapatkan konsumen agar dapat menjual barang-barang produksinya. Seperti hasil yang wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan owner UD. Gala dan didapatkan menjelas sebagai berikut dari bapak Gazi :

*“Untuk harga kami sebisa mungkin memberikan harga yang kompetitif. Harga yang kami berikan memang sama seperti ditempat lain, walaupun harga yang kami berikan sama tetapi kualitas yang kami berikan berbeda dengan ditempat lain. Misalkan ditempat lain harga dijual sudah ditetapkan untuk satu pintu, tetapi dengan model polosan sedangkan di tempat kami menjual dengan harga yang sama mengikuti harga pasar sebesar Rp.550.000/daun pintu, dan untuk harga kusen Rp.350.000/kusen tetapi pintunya kami berikan model atau sedikit ukiran sebagai nilai tambahnya. Kualitas pintu kami juga pengeringannya lebih bagus dari pada ditempat lain. Walaupun harga yang kami tawarkan sama tetapi kami selalu mendahulukan kualitas produk kami. Kalupun misalkan harga yang kami berikan naik tetapi kami juga akan menaikkan kualitas produk kami”*. Manajemen UD. Gala selalu menyesuaikan harga jual sesuai harga pasar tanpa mengurangi kualitas produknya hal ini dilakukan untuk mempertahankan pelanggan utama dan tentunya mendatangkan pelanggan baru ini bisa di laksanakan karena manajemen sudah melakukan penghematan dan Pengendalian biaya produksi melalui penerapan *Just In Time*.

### **Kinerja Pengiriman Yang Baik**

Kinerja pengiriman yang baik adalah salah satu faktor penting dalam produktivitas dimana suatu perusahaan dapat membangun koordinasi yang baik antara pengirim, ketepatan waktu dalam proses pengiriman, dan menjaga kualitas dengan baik sampai dengan



tujuan [23]. Salah satu pelayanan terbaik yang bisa di berikan kepada pelanggan adalah ketepatan waktu dalam pengiriman produk atau barang kepada klien maka dari itu perlu di ketahui bagaimana kinerja pengiriman yang di lakukan oleh manajemen UD. Gala :

*“ untuk masalah pengiriman itu kita harus tepat waktu dikarenakan sudah ada kesepakatan sesuai perjanjiannya. Misalnya kita sepakatin barangnya akan selesai dalam rentang waktu 3 bulan contohnya klien pesan pada tanggal 1 juni maka pesanan akan jadi pada bulan agustus maka berarti kita harus menyelesaikan dan mengirimkan sesuai dengan waktu yang telah disepakati tidak boleh lebih dari itu. Disini saya menyediakan transportasi berupa mobil pick up sebagai bentuk pelayanan yang saya berikan kepada klien tetapi tergantung jarak tempuhnya ke tempat klien, untuk wilayah kota Mataram, Lombok Barat, sampai dengan Lombok Tengah Kota kami memberikan gratis pengiriman barang pesanan, tetapi kalau misalnya ke Lombok Timur atau daerah pulau Lombok tengah yang masuk pedalaman daerah itu kami kenakan biaya pengiriman maka kami berikan biaya tambahan sebesar Rp.250.000 tetapi dengan minimal pesanan 5 pintu. Sebelum kami mengirimkan barang misalkan h- 2 kami selalu komunikasikan dulu dengan klien tepatnya kapan kami harus mengirim, jam berapa apakah nanti pada saat pengiriman klien ada ditempat atau tidak. Sehingga ketika barang ketika sampai klien menerimanya secara langsung tidak diwakilkan oleh orang lain”.* Manajemen UD. Gala telah memberikan pelayanan terbaiknya pada pelanggan dengan cara memberikan pengantaran pesanan gratis ke berbagai wilayah di pulau Lombok dengan syarat minimal pemesanan 5 produk.

### **Meningkatkan Kualitas**

Meningkatkan kualitas adalah suatu tindakan-tindakan yang diambil guna meningkatkan nilai produk untuk pelanggan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dari proses dan aktivitas [24]. Seperti yang

diketahui bahwa peningkatan kualitas adalah proses yang terus menerus dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan produktivitasnya. Seperti yang bapak Gazi sampaikan pada saat wawancara beliau mengatakan bahwa: *“untuk kualitas kami menawarkan kayu dengan kualitas yang baik dan dengan harga yang sesuai, menyesuaikan dengan harga pasar dan kualitas yang diinginkan oleh pelanggan. Karena berbeda jenis kayu yang digunakan maka berbeda juga harga yang kami berikan jadi ada harga ada kualitas. Walaupun pelanggan kami misalnya memilih harga kayu yang murah seperti salah satunya kayu cempaka maka kami bisa memberikan harga Rp.250.000/kuen tetapi jika pelanggan meminta memakai jenis kayu jati maka itu otomatis bisa sekitar harga Rp. 10.000.000 karena terbuat dari kayu yang berkualitas kuat dan tahan lama. Kami memberikan pelayanan terbaik bertanya seperti apa yang di mau oleh klien. Jika mau yang lebih bagus berartikan ada harga tetapi kami juga memberikan gratis seperti ukiran yang sederhana. Kami juga memberikan kualitas pelayanan terbaik dan kualitas pengantaran produk sampai ditempat klien tanpa dipungut biaya dengan catatan memenuhi pemesanan minimal”.*

Peningkatan Kualitas produk yang di berlakukan oleh manajemen UD. Gala di sesuaikan dengan jenis kayu yang dan produk yang di pesan oleh pelanggan dan tentunya tetap ramah terhadap pelanggan apapun jenis kayu dan produk yang dipesan ini dilakukan untuk menjamin kualitas produk dan pelayanan terbaik kepada pelanggannya.

### **Kelebihan Dan Keterbatasan Penerapan Just In Time**

Penerapan *Just In Time* memang mampu mengurangi pemborosan anggaran dalam perusahaan karena memproduksi dan mengirimkan barang pada saat akan di jual [25]. Sehingga mengurangi penyimpanan peresediaan bahan baku dan barang jadi yang secara langsung menghilangkan biaya gudang



penyimpanan, dan mengurangi tenaga yang berdampak pada penghematan dan Pengendalian biaya operasional. Namun disisi lain penerapan *Just In Time* memaksa perusahaan atau pelaku usaha untuk melakukan kerjasama yang lama dengan supplier agar bahan baku tetap tersedia, tidak adanya penyimpanan persediaan barang jadi terkadang menyebabkan pelanggan tidak mendapatkan barang dengan cepat saat di butuhkan. Pekerja merasa tenaganya terkuras dan harus memiliki keahlian ganda agar mampu menghasilkan produk berkualitas dengan penyelesaian tepat waktu sesuai MOU dengan pelanggan, namun hal ini tidak memberatkan para pekerja karena UD. Gala memberikan upah tambahan atau bonus jika karyawannya bekerja dengan baik.

#### **Penerapan *Just In Time Manufacturing* (JITM) untuk meningkatkan produktivitas pada UD. Gala Mebel.**

Dari hasil wawancara yang telah di jabarkan sebelumnya dan di sesuaikan dengan hasil observasi dan dokumen temuan lapangan yang telah di analisis dengan pendekatan study kasus dinyatakan bahwa manajemen UD. Gala telah menerapkan manajemen persediaan metode *just in time* manufacturing dengan baik walau belum maksimal terbukti dengan peningkatan produktivitasnya dilihat dari kemampuan manajemennya dalam melakukan penghematan biaya operasional sebesar Rp. 72.800.000 atau sekitar 30%., Dari yang sebelumnya Rp. 104.600.000., serta terjadi Pengendalian biaya dari perubahan sistem pengupahan harian menjadi pengupahan borongan sehingga terjadi Pengendalian biaya Rp. 7.800.000., atau sekitar 35% yang sebelumnya sebesar Rp.22.100.000., per bulan, namun ada penurunan laba sekitar 20% karena terdampak covid-19 bukan karena penurunan produktivitas, walau terdampak pandemi tidak mengurangi Kualitas produk sehingga harga yang ditawarkan tetap bersaing sesuai harga pasar di sertai dengan peningkatan kinerja pengiriman barang dengan memberikan gratis ongkos pengiriman untuk wilayah kota

mataram dan Lombok dengan memproduksi kusen, pintu, jendela dengan menggunakan bahan baku kayu berkualitas baik yang di sesuaikan dengan pesanan dan keuangan pelanggan di tambah tetap ramah sehingga pelanggan setia membeli produk yang dihasilkan UD. Gala. dan ini sudah sesuai dengan konsep yang di tawarkan *Just In Time* yang mempunyai sasaran mengurangi berbagai bentuk pemborosan dengan mengurangi persediaan yang tidak perlu, mengurangi tenaga kerja yang tidak perlu, serta reduksi dalam penggunaan ruang pabrik [26]. Dan tentunya penerapan manajemen persediaan *Just In Time* akan lebih baik jika pemilik UD. Gala menggunakan akuntansi sebagai strategi dalam bisnisnya dimana data-data keuangan di bukukan dengan benar agar anggaran yang telah terjadi dapat di telusuri sehingga dapat mengurangi atau meniadakan pemborosan biaya pada usaha seperti penelitian sebelumnya [27], bahwa menjadikan akuntansi sebagai strategi bisnis dalam menjalankan usaha dapat membantu memperbaiki sistem manajemen, mampu membuat laporan keuangan yang dapat di gunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

#### **PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Penelitian yang telah di lakukan selama kurang lebih 4 bulan bertempat pada UD. Gala yang berlokasi di desa montong sager, kecamatan gunung sari, kabupaten Lombok barat, Nusa Tenggara barat dengan judul Penerapan Metode *Just In Time Manufacturing* untuk meningkatkan produktivitas pada UD. Gala Mebel dengan hasil penelitian dapat di simpulkan sesuai temuan yang di dapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen UD.Gala telah menerapkan metode *Just In Time Manufacturing* walau belum maksimal namun sudah mampu meningkatkan produktivitasnya dengan adanya penghematan biaya, Pengendalian biaya operasional, mampu



menciptakan persaingan harga dengan peningkatan Kualitas produk serta meningkatkan kinerja pengiriman barang dengan memberikan gratis ongkos pengiriman yang membuat pelanggan tetap setia memesan dan membeli produk kusen, pintu, jendela walau laba tidak mengalami peningkatan karena terdampak pandemi Covid-19 bukan Karena Penurunan Produktivitas.

#### Saran

Setiap penelitian selain mendapatkan temuan, melakukan pembahasan, kemudian menarik kesimpulan, juga penting untuk memberikan saran kepada UD. Gala untuk selalu termotivasi memperbaiki tata kelola manajemen usahanya dengan meningkatkan berbagai pengetahuan terutama pengetahuan akuntansi yang didalamnya mengajarkan tentang pembukuan, pelaporan keuangan dan manajemen persediaan yang dapat meningkatkan daya saing, kinerja manajerial yang berdampak pula pada peningkatan produktivitas secara berkesinambungan. Penelitian ini menggunakan objek usaha kecil sehingga informan terbatas dan menyebabkan temuan dan hasil belum maksimal maka dari itu di sarankan pada peneliti selanjutnya untuk yang ingin meneliti judul dengan tema yang sama agar mengambil objek penelitian yang lebih besar seperti perusahaan dengan informan yang lebih beragam agar temuan dan hasil penelitian yang di dapatkan lebih mendalam tidak terbatas pada peningkatan produktivitas saja.

#### DAFTAR PUSTAKA.

- [1] Fuad, M. dkk. (2009). Pengantar Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Hery. (2013). Rahasia Pembagian Dividen & Tata Kelola Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- [3] Halpiah, H., Putra, H. A., & Ulfah, B. R. M. (2021). Good Practices and Learning Benefits in the Implementation of Total Quality Management (TQM) in Msmes. In *2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)* (pp. 287-290). Atlantis Press.
- [4] El Bethree Jeremy Janson, B., & Nurcaya, I. N. (2019). Penerapan just in time untuk efisiensi biaya persediaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3).
- [5] Sumarsan, T. (2017). Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja. Indeks Jakarta.
- [6] Sjahrial, D., & Purba, D. Gunawan. (2017). Akuntansi Manajemen. Edisi, 2.
- [7] Riyanto, J. 1986. Produktivitas dan Tenaga Kerja. Jakarta: SIUP.
- [8] Sedarmayanti. 2001. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: CV Mandar Maju
- [9] Moloeng, Lexy. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [10] Cresswell, J. W. 2015. Penelitian kualitatif & desain riset. Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- [11] Jonathan, S. (2006). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [12] Sugiyono, S., & Lestari, P. 2021. Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional).
- [13] Nasution, S. 2003. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.library. fis. uny. ac. id/opac/index. php.
- [14] Johns, D. T., & Harding, H. A. 2001. Operations Management, alih bahasa Kresnohadi Ariyoto. Jakarta: Salemba Empat.
- [15] Heizer, J., Render Barry. 2005. Operations Management. Jakarta: Salemba Empat.
- [16] Ginting, R. 2007. Sistem produksi. Yogyakarta: Graha Ilmu, 43-44.
- [17] Sedarmayanti. 2001. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: CV Mandar Maju



- [18] Hongren, T., Charles, Srikant M. Datar, dan George Foster. 2014. Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial. (Diterjemahkan oleh Desi Adhariani). PT Index Kelompok Gramedia. Jakarta. 2008, Akuntansi Biaya Edisi ke-11, PT. Macanan Jaya Cemerlang, Jakarta.
- [19] Sutrisno, M.M. 2012. Akuntansi Biaya Untuk Manajemen. Ekonisia, Yogyakarta.
- [20] Siagian, R. M., Darmawan, S., & Saepuloh, S. 1999. Komposisi Kimia Kayu Acacia mangium Willd Dari Beberapa Tingkat Umur Hasil Tanam Rotasi Pertama. *Jurnal Penelitian Hasil Hutan*, 17(1), 57-66.
- [21] Nurhadi. 2011. "Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Pertumbuhan Laba Industri Rokok Yang 12345Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Universitas5Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa 12345Timur.
- [22] Diana, dkk. 2021. Implementasi Website E-Commerce Berbasis Content Management System Wordpress Pada Toko Pesona Tanaman. *ikraith-informatika*, 5(3), 121-131.
- [23] Maulana, A. S. 2016. Pengaruh kualitas pelayanan dan harga terhadap kepuasan pelanggan PT. TOI. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 7(2), 78663.
- [24] Gaspersz, V. 2001. Penerapan Total Quality Management in Education (TQME) pada Perguruan Tinggi di Indonesia, ". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 29(7), 145-155 Hardjosoedarmo.
- [25] Schonberger, Richard J. 2013. Teknik-Teknik Manufaktur Jepang terjemahan Dr. Edi Nugroho, Pustaka Binaman Pressindo, 1995, Jakarta.
- [26] Sumanto, S., & Marita, L. S. 2017. Penerapan Sistem Just In TIME Persediaan di Produksi Studi Kasus: PT. Nitto Materials Indonesia. *JIMP (Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan)*, 2(3).
- [27] Halpiah, H., & Putra, H. A. (2022). Implementasi Akuntansi Sebagai Strategi Bisnis UMKM. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 16(2), 308-321.